

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai orang Indonesia tentu pemandangan dan aktivitas kita sehari-hari tak lepas dari berbagai layanan dan barang hasil kreasi pelaku UMKM. Dimulai dengan aktivitas pagi hari ketika sarapan kita mencari bubur atau kue-kue makanan ringan yang dijual UMKM, membeli kebutuhan pokok di warung dekat rumah, sampai menitipkan anak di playgroup terdekat yang juga adalah UMKM. Adapun di era digital saat ini, bahkan ada pula yang tidak memiliki toko serta hanya memasarkan produknya secara online, dan belum memiliki perizinan usaha. Pelaku usaha dengan karakteristik tersebut dapat ditemukan disekitar kita baik itu saudara, tetangga, teman atau kita sendiri. Dari namanya UMKM memang memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun UMKM ini memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian kita secara makro. Perkembangan perekonomian menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara khususnya negara kita Indonesia yang menjadi negara yang masih berkembang. Perkembangan perekonomian diharapkan untuk menjadi upaya suatu negara supaya tidak tertinggal oleh negara-negara lainnya yang sudah menjadi negara yang sudah maju. Indonesia sebagai negara berkembang adalah salah satu contoh negara yang mengalami fenomena seperti ini, dimana perkembangan perekonomian menjadi penggerak dalam kestabilan perekonomian negara ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian bangsa Indonesia, UMKM merupakan juga menjadi motor penggerak perekonomian dan juga tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan suatu usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional. Dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, UMKM sering digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar penduduknya hidup dalam kegiatan usaha kecil baik usaha tradisional maupun modern. Pengembangan UMKM ini menjadi salah satu kegiatan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan untuk memperbaiki perkembangan perekonomian salah satunya adalah memperhatikan perkembangan UMKM. Pengembangan sendiri merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik puncak menuju kesuksesan. Sedangkan pengertian Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan kemampuan dan daya saing UMKM. Oleh sebab itu, maka pengembangan UMKM perlu optimal karena keberadaan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia. Juga UMKM merupakan salah satu rencana pemerintah untuk mengatasi pengangguran yang terjadi di tiap tahunnya.

Namun di dalam perkembangannya , UMKM juga tidak luput dari masalah-masalah, salah satunya dalam hal keuangan. Oleh karena itu, setiap UMKM perlu memiliki Laporan Keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Laporan Keuangan disusun untuk memperoleh hasil proses akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan bagi beberapa pihak yang terlibat. Laporan Keuangan juga menunjukkan kinerja dan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, sehingga pemakai dapat mengambil keputusan ekonomi apakah akan menahan dan menjual investasi.

Kini UMKM di Indonesia sedang menghadapi tantangan baru yaitu pandemi Covid-19. Covid-19 (coronavirus 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru, yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan China pada 31 Desember 2019. Covid-19 dapat menyebabkan gejala masalah pernapasan, demam di atas 38° C, batuk dan mengakibatkan kematian. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 dilaporkan di Indonesia. Meskipun begitu, ada beberapa faktor yang membuat UMKM masih bisa bertahan ditengah wabah Covid-19. Yang pertama, umumnya UMKM yang menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang menurun drastis tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan. UMKM malah bisa bergerak dan menyerap tenaga kerja meski jumlahnya terbatas dan dalam situasi Covid-19. Kedua, pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumberdaya lokal, baik sumberdaya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Artinya, sebagian besar kebutuhan

UMKM tidak mengandalkan barang impor. Dan yang ketiga, umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri.

Salah satu tolak ukur kesuksesan UMKM adalah tingginya angka penjualan produk. Demi mencapai hal tersebut, ada banyak hal yang harus dilakukan, seperti melakukan promosi, meningkatkan kualitas, memperbanyak kuantitas produk, dan lain sebagainya. Banyaknya hal yang harus dilakukan demi mencapai tujuan tersebut akhirnya membuat para UMKM lupa dengan satu hal yang sebenarnya sangat penting untuk dilakukan, yakni pencatatan laporan keuangan. Pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan bagi UMKM sebagai berikut:

1. Mengetahui Kondisi Finansial UMKM

Pencatatan laporan keuangan akan membantu untuk mencapai hal tersebut. Dengan pencatatan laporan keuangan, bisa membandingkan kondisi finansial UMKM dari tahun sebelumnya dengan saat ini. Dan juga akan mengetahui apakah laba UMKM mengalami peningkatan atau tidak. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, UMKM bisa mengetahui biaya-biaya apa yang sebenarnya tidak diperlukan dan bisa dipangkas demi menghemat pengeluaran.

2. Alat Pengambilan Keputusan

Setelah mengetahui kondisi finansial melalui pencatatan laporan keuangan, bisa menentukan berbagai keputusan demi masa depan. Misalnya, menemukan bahwa hasil penjualan produk tidak sesuai target padahal para pelanggan yang membeli produk selalu memberi feedback positif. UMKM pun memutuskan

untuk lebih fokus pada marketing demi mempromosikan produknya. Melalui pencatatan keuangan, bisa meninjau apakah UMKM perlu berinvestasi alat produksi, menambah karyawan, dan berbagai kebijakan lainnya.

3. Mempermudah Proses Pelaporan Pajak

Perhitungan pajak didasarkan pada laporan keuangan usaha yang didapatkan dari neraca dan laporan laba rugi. Jika tidak melakukan pencatatan keuangan, Pelaporan hasil pajak pasti tidak bisa dilakukan dengan tepat waktu.

4. Menentukan Kelayakan Usaha

UMKM memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan atau tambahan modal dari pihak lain seperti investor. Tentu pihak tersebut akan melakukan uji kelayakan untuk menentukan apakah UMKM berhak mendapat dana dari investor. Laporan keuangan memegang peranan penting karena menunjukkan sehat atau tidaknya kondisi bisnis dari UMKM.

Tingginya angka penjualan belum berarti sejalan dengan keuntungan yang didapatkan. Pasalnya, keuntungan baru bisa didapatkan setelah mengurangi jumlah pemasukan dengan jumlah modal. Apabila modal yang diberikan juga tinggi, kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan besar pun akan semakin kecil. Untuk itulah sebuah UMKM membutuhkan pencatatan laporan keuangan agar terlihat jelas bagaimana jumlah keuntungan UMKM yang dijalankan dan apakah ada kerugian yang terjadi.

Oritic factory merupakan salah satu UMKM yang berada di Kota Semarang bergerak dibidang fashion anak muda yang telah berdiri pada

pertengahan tahun 2019. Pada saat masa sebelum penelitian ini terjadi, ortic factory belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ortic factory sudah memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia berdasarkan SAK-EMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penulisan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan ortic factory?
2. Apakah penyajian laporan keuangan ini sesuai dengan SAK-EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah :

Untuk menyiapkan laporan keuangan UMKM ortic factory berdasarkan SAK-EMKM

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ortic Factory

Memberikan pemahaman dan bahan masukan serta praktik penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi Penulis

Untuk mengeluarkan semua ilmu yang didapat selama yang didapat dari perkuliahan maupun dari pengalaman magang dan kerja, menambah juga pengetahuan tentang ilmu akuntansi lebih lagi setelah penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan referensi bagi mereka yang mungkin membutuhkan hasil penyusunan laporan keuangan dalam penelitian ini.